

Penelitian

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP MASYARAKAT DALAM MEMILIH PENGOBATAN ALTERNATIF BEKAM

Syahrul Muharram, Kasmawati, Musdalipa

Mahasiswa Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar

ABSTRAK

Pendahuluan:Saat ini penggunaan pengobatan alternatif semakin banyak diminati, salah satu diantaranya adalah pengobatan alternatif bekam. Selain biayanya relatif murah dan juga karena perawatan media konvensional yang didukung peralatan canggih tidak bisa menjawab semua kebutuhan masyarakat dalam bidang kesehatan, banyak cerita-cerita atau kejadian-kejadian di tengah masyarakat yang membuat banyak orang berpaling kepada pengobatan alternatif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat dalam memilih pengobatan alternatif bekam yaitu faktor ekonomi, faktor budaya, faktor psikologis, faktor pribadi masyarakat, faktor sosial, dan faktor pengetahuan.

Metode:Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat dalam metode penyembuhan alternatif bekam. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey analitik dengan metode *cross sectional study*. Penarikan jumlah sampel dengan teknik *accidental sampling* dengan jumlah 33 responden.

Hasil dan Pembahasan:Hasil penelitian berdasarkan nilai mean menunjukkan bahwa terdapat pengaruh faktor pribadi masyarakat terhadap sikap masyarakat dalam memilih pengobatan alternatif bekam dengan nilai mean 13,88; faktor budaya dengan nilai mean 13,79; faktor sosial dengan nilai mean 13,61; faktor psikologis dengan nilai mean 13,48; faktor pengetahuan dengan nilai mean 13,24; dan faktor ekonomi dengan nilai mean 12,33. Adapun faktor tertinggi yang mempengaruhi sikap masyarakat dalam metode penyembuhan alternatif bekam adalah faktor pribadi masyarakat dengan nilai mean 13,88 dan SD 2,46.

Kesimpulan:Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat dalam memilih pengobatan alternatif bekam dengan menggunakan uji determinan.

Kata Kunci: *Sikap, Bekam*

ABSTRACT

Introduction:Currently the use of alternative medicine more and more desirable, one of them is alternative medicine bruise. Besides the cost is relatively cheap and also because conventional media treatment supported by advanced equipment can not answer all the needs of the community in the field of health, many stories or events in the community that make many people turn to alternative medicine. The factors that influence the attitude of the community in choosing alternative medicine bruise are economic factors, cultural factors, psychological factors, personal factors of society, social factors, and knowledge factors.

Method:The purpose of this study is to determine the factors that influence the attitude of the community in the alternative healing methods of cupping. This research is a quantitative descriptive research with analytical survey approach with cross sectional study method. Withdrawal of the number of samples by accidental sampling technique with the number of 33 respondents.

Result and Discussion:Result of research based on mean value indicate that there is influence of personal factor of society to society attitude in choosing alternative medicine cupping with mean value 13,88; cultural factor with mean value 13,79; social factor with mean value 13,61; psychological factors with mean value 13,48; knowledge factor with mean value 13,24; and economic factors with a mean of 12,33. The highest factor affecting the attitude of the community in the alternative healing methods of bruise is the personal factor of the community with a mean value of 13,88 and SD 2,46.

Conclusion:It is recommended for further research to further examine the factors that influence the attitude of the community in choosing alternative bruise treatment by using determinant test.

Keywords:*attitude, cupping.*



1. PENDAHULUAN

Aktivitas manusia untuk memenuhi ragam kebutuhan hidupnya dapat terlaksana bila manusia mempunyai kondisi fisik dan mental yang sehat. Oleh karena itu kesehatan adalah suatu hal yang sangat penting bagi manusia. Orang tidak dapat beraktivitas dengan baik jika kondisi kesehatannya terganggu^{vii}.

Meskipun kesehatan adalah hal penting dalam kehidupan, namun tidak semua orang berpendapat sama karena tidak semua orang dapat mengakses kesehatan secara baik akibat kondisi ekonomi yang belum mapan^{viii}.

Penyakit merupakan suatu peristiwa kehidupan yang selalu menyertai perjalanan hidup manusia sejak Nabi Adam a.s. Sejak dulu banyak orang memahami bahwa penyakit merupakan takdir Allah yang menimpa manusia. Dalam pandangan Al-Qur'an, Allah berfirman dalam QS al-Anbiyā'/21: 83-84

Terjemahnya:

"Dan ingatlah kisah Ayub, ketika dia menyeru Rabbnya, 'sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang.' Maka Kami pun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya padanya serta Kami lipat gandakan bilangan mereka sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah.

Allah swt. mengisahkan Ayub a.s. dan cobaan yang menimpa harta, anak dan tubuhnya. Sekujur tubuh Ayub tertimpa penyakit kecuali jantung dan lidahnya. Kedua organ tubuh inilah yang digunakannya untuk berzikir kepada Allah swt. hingga Ia memperkenankan doa, dan akhirnya Ayub sembuh^{ix}.

Saat ini jika kondisi kesehatan terganggu, atau sakit, seseorang akan melakukan usaha untuk menyembuhkan sakitnya atau berobat. Pengobatan yang dapat ditempuh terbagi dua yaitu pengobatan konvensional dan pengobatan alternatif.

Sistem pengobatan konvensional digunakan untuk menyebut pengobatan medis yang dibangun Barat. Sementara itu pengobatan alternatif juga bisa disebut sebagai pengobatan tradisional. Menurut Jean-Francois Sobiecki, sistem pengobatan tradisional (*traditional healing system*) cenderung dikembangkan dari sumber

kepercayaan spiritual atau agama (*spiritual or religius believe system*)¹ (Nurdiyana, 2010).

Berbagai pengobatan alternatif begitu menjamur di tengah-tengah masyarakat. Bisa dikatakan pengobatan alternatif mampu menjadi pesaing dan penyeimbang pengobatan konvensional. Hal ini ditambah dengan rumitnya pelayanan pada pengobatan konvensional dan cenderung mahal. Diantara pengobatan alternatif untuk penyembuhan penyakit adalah bekam (*hijamah*). Bekam merupakan salah satu metode penyembuhan alternatif yang terkategori sebagai *thibbun nabawi* atau metodologi pengobatan Nabi. Istilah *thibbun nabawi* ini dimunculkan oleh para dokter muslim sekitar abad 13 untuk memudahkan klasifikasi kedokteran. Salah satu maksudnya adalah untuk memudahkan dalam membedakan dengan pengobatan yang bertentangan atau tidak sesuai dengan prinsip Islam³

Pengobatan alternatif berdasarkan Islam merujuk kepada pendekatan perawatan selain perawatan melalui institusi perawatan modern seperti rumah sakit, klinik, dan pusat pengobatan. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), terdapat berbagai jenis pengobatan alternatif. Hal ini berbeda dengan tindakan dan pendekatan yang dilakukan saat ini di rumah sakit ataupun institusi kesehatan lainnya. Tindakan dan pendekatan yang dilakukan seperti menggunakan terapi spiritual atau melalui penggunaan obat-obatan herbal atau sebagainya^x.

Dewasa ini, sering kita menyaksikan fenomena menarik dalam dunia kesehatan, baik yang berkaitan dengan upaya preventif atau pun penyembuhan (*healing*) terhadap penyakit. Berbagai sistem pengobatan muncul sebagai alternatif model penyembuhan, seakan mencoba menandingi kecepatan dan kepepatan dunia kedokteran yang semakin canggih dan mahal. Pengobatan alternatif dengan aneka metode begitu giat menawarkan diri atau promosi baik itu melalui media cetak, elektronik, maupun berbagai *roadshow* yang menakjubkan. Ada yang menyebut dirinya sebagai spesialis pengobatan herbal, pengobatan holistik, pengobatan spiritual, dan ada pula yang menyebut istilah *Sufi Healing*^{xi}.

Di beberapa negara sudah dilakukan penelitian meliputi mekanisme penyembuhan, cara kerja serta manfaat



ke sehatannya, antara lain oleh Amir Muhammad Sholih dosen tamu di Universitas Chichago, yang juga peraih penghargaan di Amerika bidang pengobatan natural serta bagian dari anggota Organisasi Pengobatan Alternatif di Amerika. Hal senada diungkapkan oleh Ahmad Abdus Sami, Kepala Divisi Hepatologi Rumah Sakit Angkatan Darat Mesir. Bahkan Petra Zizenbacher dari Vienna, Austria, seorang ahli pengobatan herbal telah menerapkan metode bekam (*cupping*) dan lintah (*leech therapy*) kepada *public figure* ternama di Hollywood, diantaranya aktris Demi Moore dan Gwyneth Paltrow serta Britney Spears.

Dikemukakan pula oleh Curtis N, J dalam artikel *Management of Urinary tract Infections: historical perspective and current strategies: Part 1-before antibiotics* pada *Journal of Urology*, menyatakan bahwa pengobatan bekam dapat dimodifikasi dengan sempurna dan mudah pemakaiannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah dengan menggunakan suatu alat yang higienis, praktis dan efektif^{xii}.

Maraknya pengobatan alternatif memberi pilihan kepada masyarakat untuk mendapat pengobatan penyakit dengan biaya yang lebih murah dan terjangkau dibandingkan dengan perawatan medis di rumah sakit, sebab tidak bisa dipungkiri bahwa untuk mendapatkan perawatan medis yang baik di rumah sakit membutuhkan biaya yang tidak sedikit, hal ini dapat dimaklumi karena menuntut ilmu memang tidak murah.

Krisis multi dimensi yang terjadi beberapa tahun belakangan di Indonesia menyebabkan pengobatan-pengobatan alternatif semakin diminati di Tanah Air. Pengobatan alternatif semakin diminati masyarakat karena selain biayanya relatif murah dan juga karena perawatan media konvensional yang didukung peralatan canggih tidak bisa menjawab semua kebutuhan masyarakat dalam bidang kesehatan, banyak cerita-cerita atau kejadian-kejadian di tengah-tengah masyarakat yang membuat banyak orang berpaling kepada pengobatan alternatif^{xiii}.

Kini pengobatan alternatif bekam tidak hanya dikembangkan secara individual saja, melainkan juga oleh lembaga-lembaga kesehatan berbentuk rumah sehat atau klinik. Ketua Umum Asosiasi Bekam Indonesia (ABI), Ahmad Fatahillah mengatakan bahwa bekam mulai dikenal di Indonesia sejak 1996 dan mendapat minat yang menggeliat dari masyarakat pada tahun

2000. ABI sampai dengan saat ini sudah mempunyai cabang di seluruh provinsi di Indonesia, kecuali Papua¹.

Sehingga, didasari dari berbagai pandangan yang dikeluarkan oleh masyarakat terhadap beralihnya pada pengobatan alternatif islami khususnya pada pengobatan bekam sehingga penulis tertarik untuk meneliti “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Masyarakat dalam Memilih Pengobatan Alternatif Bekam”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan pendekatan survey analitik dengan menggunakan rancangan *Cross Sectional Study*. Penelitian ini dilakukan di klinik pengobatan alternatif bekam yang berada di Kota Makassar yaitu Klinik Ash-Shihhah dan Klinik Hamdalah. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 Juni sampai 6 September 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang memilih berobat dan tidak berobat di klinik pengobatan alternatif bekam yang berada di Kota Makassar. Sampel pada penelitian ini adalah pasien yang berkunjung di klinik pengobatan alternatif bekam dengan jumlah sampel sebanyak 33 responden. Peneliti menggunakan *accidental sampling* dengan berdasarkan pada pasien yang berkunjung pada saat penelitian.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu teknik sampling yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel secara *accidental sampling*.

3. HASIL PENELITIAN

Di kota Makassar terdapat banyak klinik pengobatan bekam, seperti Klinik Ash-Shihhah dan Klinik Hamdalah, yang keduanya berada di jalan Abd. Dg Sirua Kec. Manggala Kel. Batua Makassar. Ada juga Klinik 24 Jam Al-Ishlah dan Klinik Kautsar Medical Centre Makassar. Namun, peneliti hanya mengambil 2 klinik pengobatan bekam saja sebagai tempat untuk melakukan penelitian yaitu Klinik Ash-Shihhah dan Klinik Hamdalah. Hal ini dikarenakan Klinik 24 Jam Al-Ishlah dan Klinik Medical Centre Makassar tidak memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian karena petugas klinik sangat menjaga kode etik dan aturan yang

telah ditetapkan oleh pengurus yayasan klinik tersebut.

Klinik Ash-Shihhah dan Klinik Hamdalah merupakan klinik yang memberikan izin kepada peneliti untuk dilakukannya penelitian. Kedua klinik tersebut terletak di jalan Abd. Dg Sirua Kec. Manggala Kel. Batua Makassar. Adapun batas-batas wilayah kedua klinik ini adalah:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan A.P. Pettarani III.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Inspeksi Kanal.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Ance Daeng Ngoyo.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan A. P. Pettarani.

Karakteristik Responden

- 1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Responden Pasien Klinik Bekam Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Total	
	N	Persentasi (%)
Laki-Laki	11	33,3
Perempuan	22	66,7
Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 33 responden terdapat 22 responden (67%) berjenis kelamin perempuan sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 orang (33%). Selain itu, terdapat 27 responden yang didapatkan dari Klinik Ash-Shihhah dan 6 responden yang didapatkan dari Klinik Hamdalah.

- 2) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.2 Distribusi Responden Pasien Klinik Bekam Berdasarkan Umur

Umur	Total	
	N	Persentasi (%)
11-20 th	4	12,1
21-30 th	12	36,4
31-40 th	10	30,3
41-50 th	4	12,1
51-60 th	2	6,1
> 60 th	1	3
Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa kelompok umur tertinggi adalah umur 21-30 tahun yaitu sebanyak 12 responden

(36,4%) dan kelompok umur terendah adalah umur > 60 tahun yaitu sebanyak 1 responden (3%).

- 3) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Responden Pasien Klinik Bekam Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Total	
	N	Persentasi (%)
SD	1	3
SMP	1	3
SMA	7	21,2
Sarjana	18	54,5
Lainnya	6	18,2
Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang tertinggi adalah sarjana dengan 18 responden (54,5%) dan tingkat pendidikan yang terendah adalah SD dan SMP dengan masing-masing 1 responden (3%).

- 4) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4 Distribusi Responden Pasien Klinik Bekam Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Total	
	N	Persentasi (%)
Pelajar/Mahasiswa	7	21,2
Pegawai Swasta	5	15,2
PNS	5	15,2
Petani	1	3
Guru	5	15,2
Lainnya	10	30,3
Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa status pekerjaan yang paling banyak adalah pilihan lainnya yang terdiri dari beberapa pekerjaan yaitu staf klinik, ibu rumah tangga, wiraswasta, dosen, dan pensiunan sebanyak 10 responden (30,3%) dan status pekerjaan yang paling sedikit adalah petani dengan 1 responden (3%).

- 5) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Tiap Bulan

Tabel 4.5 Distribusi Responden Pasien Klinik Bekam Berdasarkan Pendapatan Tiap Bulan



Pendapatan Tiap Bulan	Total	
	N	Persentase (%)
Tidak ada	9	27,3
< Rp 800.000,-	4	12,1
Rp 800.000,- s/d Rp 1.000.000,-	7	21,2
Rp 1.000.000,- s/d Rp 2.000.000,-	2	6,1
> Rp 2.000.000,-	11	33,3
Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa pendapatan tiap bulan tertinggi yang didapatkan masyarakat adalah > Rp 2.000.000,- dengan 11 responden (33,3%) dan pendapatan tiap bulan yang terendah adalah tidak memiliki penghasilan dengan 9 responden (27,3%).

6) Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

Tabel 4.6 Distribusi Responden Pasien Klinik Bekam Berdasarkan Agama

Agama	Total	
	N	Persentase (%)
Islam	32	97
Protestan	1	3
Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 33 responden terdapat 32 responden (97%) beragama Islam dan 1 responden (3%) beragama Protestan.

7) Karakteristik Responden Berdasarkan Suku Bangsa

Tabel 4.7 Distribusi Responden Pasien Klinik Bekam Berdasarkan Suku Bangsa

Pekerjaan	Total	
	N	Persentase (%)
Bugis	21	63,6
Makassar	5	15,2
Toraja	2	6,1
Jawa	1	3
Enrekang	4	12,1
Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa suku bangsa yang paling banyak adalah bugis dengan 21 responden (63,6%) dan yang paling sedikit adalah jawa dengan 1 responden (3%).

Analisis Univariat

Deskripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Masyarakat dalam Metode Penyembuhan Alternatif Bekam

Hasil penelitian ini menjelaskan persentase tertinggi dari pernyataan setiap

faktor, dimana masing-masing faktor terdiri dari 4 sampai 5 pernyataan. Deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat dalam metode penyembuhan alternatif bekam meliputi faktor ekonomi, faktor budaya, faktor psikologis, faktor pribadi masyarakat, faktor sosial, dan faktor pengetahuan.

1) Faktor Ekonomi

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Faktor Ekonomi

Faktor Ekonomi	Total	
	f	Persentase (%)
Baik	33	100
Kurang	0	0
Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 33 responden (100%) yang memiliki kategori baik terhadap faktor ekonomi dalam mempengaruhi sikap masyarakat yang memilih pengobatan bekam.

2) Faktor Budaya

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Faktor Budaya

Faktor Budaya	Total	
	f	Persentase (%)
Menerima	33	100
Menolak	0	0
Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 33 responden (100%) yang memiliki kategori baik terhadap faktor budaya dalam mempengaruhi sikap masyarakat yang memilih pengobatan bekam.

3) Faktor Psikologis

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Faktor Psikologis

Faktor Psikologis	Total	
	f	Persentase (%)
Baik	33	100
Kurang	0	0
Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 33 responden (100%) yang memiliki kategori baik terhadap faktor psikologis dalam mempengaruhi sikap masyarakat yang memilih pengobatan bekam.



4) Faktor Pribadi Masyarakat

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Faktor Pribadi Masyarakat

Faktor Pribadi Masyarakat	Total	
	f	Persentase (%)
Baik	33	100
Kurang	0	0
Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 33 responden (100%) yang memiliki kategori baik terhadap faktor pribadi masyarakat dalam mempengaruhi sikap masyarakat yang memilih pengobatan bekam.

5) Faktor Sosial

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Faktor Sosial

Faktor Psikologis	Total	
	f	Persentase (%)
Baik	33	100
Kurang	0	0
Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 33 responden (100%) yang memiliki kategori baik terhadap faktor sosial dalam mempengaruhi sikap masyarakat yang memilih pengobatan bekam.

6) Faktor Pengetahuan

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Faktor Pengetahuan

Faktor Psikologis	Total	
	f	Persentase (%)
Baik	33	100
Kurang	0	0
Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 33 responden (100%) yang memiliki kategori baik terhadap faktor pengetahuan dalam mempengaruhi sikap masyarakat memilih pengobatan bekam.

Dari hasil perhitungan mean dan standart deviasi di bawah ini dapat dideskripsikan bahwa rata-rata faktor yang paling tertinggi mempengaruhi sikap masyarakat dalam metode penyembuhan alternatif bekam adalah faktor pribadi masyarakat (mean=13,88), sedangkan yang

terendah adalah faktor ekonomi (mean=12,33).

Tabel 4.14 Distribusi Mean dan Standart Deviasi dari Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Masyarakat dalam Metode Penyembuhan Alternatif Bekam

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	Mean	SD
1. Faktor Pribadi Masyarakat	13,88	2,46
2. Faktor Budaya	13,79	1,95
3. Faktor Sosial	13,61	1,77
4. Faktor Psikologis	13,48	1,59
5. Faktor Pengetahuan	13,24	1,66
6. Faktor Ekonomi	12,33	1,95

4. PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada pembahasan ini diuraikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat dalam metode penyembuhan alternatif bekam. Adapun nilai mean faktor-faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat dalam metode penyembuhan alternatif bekam adalah faktor pribadi masyarakat (13,88), faktor Budaya (13,79), faktor sosial (13,61), faktor psikologis (13,48), faktor pengetahuan (13,24), faktor ekonomi (12,33).

4.1 Faktor Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa faktor ekonomi mempengaruhi sikap masyarakat dalam metode penyembuhan alternatif bekam dengan nilai mean sebesar 12,33 dan terdapat 33 responden (100%) memiliki kategori baik dari segi ekonomi. Hal ini sesuai dengan penelitian Varghese, menyebutkan bahwa 13,04% responden menyatakan pengobatan alternatif dipilih karena alasan murah. Mahalnya obat-obatan modern dan tingginya biaya fasilitas kedokteran canggih menjadi alasan masyarakat mencari jenis pengobatan alternatif, pengobatan modern mensyaratkan kemampuan ekonomi yang memadai. Ekonomi berperan dalam menyokong hidup individu secara finansial^{xiv}.

Pada penelitian ini faktor ekonomi yang diteliti dilihat dari kesesuaian antara pekerjaan dan penghasilan dengan pandangan responden terhadap nilai ekonomis pengobatan bekam. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pekerjaan dan penghasilan responden bervariasi. Pekerjaan terbanyak adalah pilihan lainnya yang terdiri dari beberapa pekerjaan yaitu staf klinik, ibu

rumah tangga, wiraswasta, dosen, dan pensiunan dan penghasilan terbanyak dari responden adalah >Rp 2.000.000,-. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Foster & Anderson, sebagian status ekonomi masyarakat masih rendah, membuat mereka lebih menyukai pengobatan yang tidak membutuhkan biaya yang terlalu tinggi. Akan tetapi, penelitian Barnes, Griner, McFann, & Nahin menyatakan 61% masyarakat pengguna pengobatan alternatif adalah masyarakat yang tidak miskin dengan pendapatan lebih dari \$75.000^{xv}.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan bahwa tidak ada responden yang memiliki kategori kurang dari segi ekonomi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Barnes, Griner, McFann & Nahin di atas yang menyatakan 61% masyarakat pengguna pengobatan alternatif adalah yang tidak miskin sesuai dengan data demografi karakteristik responden yang memiliki penghasilan cukup banyak yaitu > Rp 2.000.000,-. Dari data demografi tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat yang memilih metode pengobatan alternatif bekam berasal dari bermacam-macam tingkatan keuangan dan profesi. Hanya saja kecenderungan masyarakat jika proses penyembuhan suatu jenis pengobatan lebih cepat dari jenis pengobatan yang lain dan ada kecenderungan biaya total juga lebih rendah maka hal tersebut akan menjadi pilihan pengobatan terhadap penyakit yang diderita oleh mereka⁹.

4.2 Faktor Budaya

Nilai-nilai budaya yang dominan pada diri individu sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang. Selanjutnya, kepribadian tersebut akan menentukan pola dasar perilaku manusia, termasuk perilaku dalam hal memilih pengobatan⁸. Dalam hal ini budaya dipengaruhi oleh suku bangsa yang dianut pasien, jika aspek suku bangsa sangat mendominasi maka pertimbangan untuk menerima atau menolak suatu pengobatan didasari pada kecocokan suku bangsa yang dianut. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa faktor budaya mempengaruhi sikap masyarakat dalam metode penyembuhan alternatif bekam dengan nilai mean sebesar 13,79 dan terdapat 33 responden (100%) menerima pengobatan bekam dari segi budaya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Rasulullah saw. sangat suka bekam

karena beliau sendiri yang menerima pesan langsung pada malam *Isro'* dari para malaikat untuk berbekam^{xvi}. Dari Ibnu Abbas r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda:

Terjemahnya:

"Tidaklah aku berlalu di hadapan sekelompok malaikat pada malam perjalanan isra'ku, kecuali mereka berkata: Wahai Muhammad, perintahkan umatmu supaya berbekam." (HR. Bazzar dari Ibnu Abbas dan Tirmidzi dari Ibnu Mas'ud. Dishahihkan oleh Syaikh Albani)

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan bahwa tidak ada responden yang menolak pengobatan bekam dari segi budaya. Dari data karakteristik responden diperoleh data bahwa suku mayoritas yaitu suku bugis, dan agama mayoritas adalah agama Islam. Rendahnya persepsi masyarakat terhadap pengobatan bekam sebagai warisan budaya orang-orang terdahulu yang dapat diikuti oleh siapa saja sangat berkaitan dengan pernyataan Jalaluddin Rakhmat yang mengemukakan bahwa persepsi ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor-faktor fungsional bersifat personal berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, proses belajar dan motif dan faktor-faktor struktural berasal dari luar individu antara lain lingkungan keluarga, hukum yang berlaku dan nilai-nilai dalam masyarakat^{xvii}. Oleh karena itu, setiap individu dalam masyarakat mempunyai persepsi yang berbeda-beda dalam menanggapi suatu obyek misalnya tanggapan masyarakat terhadap pengobatan bekam yang merupakan warisan budaya orang-orang terdahulu yang dapat diikuti oleh siapa saja.

Hal ini dipengaruhi oleh adanya perbedaan pengalaman atau lingkungan, maka persepsi dapat berubah-ubah sesuai dengan suasana hati, cara belajar, dan keadaan jiwa. Jadi persepsi itu tergantung pada proses berpikir atau kognitif seseorang, sehingga persepsi akan selalu berubah setiap saat. Perubahan itu tergantung pada kemampuan selektivitas informasi yang diterima setelah diolah ternyata bermakna positif maka seseorang mendukung informasi yang diterima, tetapi bila negatif maka yang terjadi sebaliknya¹¹.

4.3 Faktor Psikologis

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa faktor psikologis dapat mempengaruhi sikap masyarakat dalam metode penyembuhan alternatif bekam

dengan nilai mean sebesar 13,48 dan terdapat 33 responden (100%) memiliki kategori baik dari segi psikologis. Hal ini disebabkan karena seorang terapis bekam memosisikan dirinya sebagai penyembuh (*healer*) dan juga memberikan pendidikan kesehatan (*health education*) sehingga dalam terapi dilakukan berbagai pendekatan berdasarkan pilihan pasien (*choice in healing*). Sesuai dengan teori menurut Notoatmojo menyatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan pada diri seseorang yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan kesehatan individu dan masyarakat.

Pendidikan kesehatan tidak dapat diberikan pada diri seseorang oleh orang lain, bukan seperangkat prosedur yang harus dilaksanakan atau suatu produk yang harus dicapai, tetapi sesungguhnya merupakan suatu proses perkembangan yang berubah secara dinamis, yang didalamnya menerima atau menolak informasi, sikap, maupun praktek baru yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat. Pendidikan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui praktik belajar atau instruksi, dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata, dengan cara memberi dorongan terhadap pengarahannya diri (*self direction*), aktif memberikan informasi-informasi atau ide baru^{xviii}.

Beyerstein menyatakan saat seseorang sembuh dari penyakit dengan menggunakan suatu metode alternatif maka tidak dapat dikatakan sepenuhnya metode tersebut benar efektif. Ada beberapa faktor yang menyebabkan suatu pengobatan yang tidak efektif menjadi seolah efektif adalah: 1. Efek plasebo. Para pengobat alternatif seringkali membuat penyakit seolah dapat lebih dihadapi, dan pengobat alternatif biasanya lebih antusias dan kharismatik. Jadinya kesembuhan yang dialami lebih kepada faktor psikologis. Sebagai contoh: Pada pasien nyeri kronik seringkali nyerinya berkurang dengan pendekatan psikologis tanpa menyentuh faktor patologis yang mendasarinya. 2. Adanya somatisasi dan ketakutan akan hilangnya perasaan 'sehat'. Banyak pasien dengan somatisasi berobat ke dokter dan telah dilakukan berbagai pemeriksaan tidak ditemukan adanya kelainan. Pasien tersebut akhirnya datang ke pengobat alternatif yang 'selalu' menemukan sesuatu untuk di obati dan jika terjadi '

penyembuhan ' maka kepercayaan semakin timbul⁹.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan bahwa tidak ada responden yang memiliki kategori kurang dari segi psikologis. Dalam sebuah hadits, Rasulullah saw. bersabda:

Terjemahnya:

"Berobatlah, wahai hamba-hamba Allah, sesungguhnya Allah tidak menciptakan suatu penyakit, kecuali menciptakan obat baginya... diketahui oleh yang mengetahuinya dan tidak diketahui oleh yang tidak mengetahuinya." (Dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan Hakim)

Hal ini merupakan anjuran Rasulullah saw. kepada ummatnya agar berobat, sekaligus memberikan informasi bahwa segala penyakit, entah itu penyakit kuno maupun modern dan yang sudah muncul maupun belum, semuanya ada obatnya dengan izin Allah swt (Yasin, 2007). Berlandaskan hadits di atas, maka terapis bekam seharusnya memberikan informasi dan pengetahuan tentang penyakit yang diderita oleh pasien sehingga pasien merasa nyaman, tenang, dan bebannya terasa hilang setelah mendapatkan ilmu baru mengenai penyakitnya. Karena itu merupakan usaha yang dapat dilakukan oleh pasien dalam rangka mencari kesembuhan maupun meringankan beban sakitnya, termasuk datang ke pelayanan pengobatan alternatif bekam.

4.4 Faktor Pribadi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa faktor pribadi masyarakat dapat mempengaruhi sikap masyarakat dalam metode penyembuhan alternatif bekam dengan nilai mean sebesar 13,88 dan terdapat 33 responden (100%) memiliki kategori baik dari segi pribadi masyarakat. Hal ini dikarenakan pengobatan alternatif/tradisional atau herbal semakin diperhatikan sebab pengobatan secara medis yang semakin mahal, adanya efek samping untuk pemakaian obat kimiawi jangka panjang, maupun kesembuhan melalui cara medis yang tidak 100% khususnya untuk penyakit yang kronis^{xix}

Pada beberapa kalangan yang berpikiran luas, timbul keraguan pula akan hakekat pelayanan kedokteran yang cenderung hanya bertumpu pada regionalisasi, pemberian resep obat, instrumentasi dan pembedahan tanpa memperhatikan faktor intrinsik, aspek

kemanusiaan pasien. Dari sudut pandang pasien bukan suatu hal yang penting mengenai dasar ilmiah. Pengguna dari pengobatan alternatif ini biasanya pula sudah mencoba pengobatan konvensional yang tidak menyembuhkan penyakitnya. Hal ini membuat mereka menilai bahwa nilai statistik adalah tidak penting⁹.

Para ahli menyebutkan berbagai alasan mengapa sistem medis alternatif tumbuh dan berkembang. Disebutkan bahwa sistem medis alternatif dinilai lebih baik daripada sistem medis konvensional; adanya kesadaran bahwa sistem medis konvensional juga mempunyai keterbatasan; biaya sistem medis alternatif lebih murah daripada biaya sistem medis konvensional. Menurut Kalangie dalam menghadapi sistem medis berbeda warga masyarakat menerapkan *hierarchy of resort in curative practices*, yaitu pilihan tertentu yang sering berurutan. Untuk gangguan tidak dianggap serius orang berpaling ke pengobatan atau perawatan di rumah; bila ini tidak berhasil, orang berpaling ke penyembuhan tradisional; bila gagal, orang berpaling ke sistem medis modern. Kemungkinan lain adalah bahwa orang berpaling dari perawatan di rumah ke ilmu kesehatan modern, namun tidak memperoleh hasil yang diharapkan sehingga berpaling ke upaya tradisional^{xx}.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan bahwa tidak ada responden yang memiliki kategori kurang dari segi pribadi masyarakat. Hal ini tergantung dari keyakinan dan sikap yang dimiliki oleh setiap pasien dalam menanggapi berbagai macam pengobatan yang ada di zaman modern ini. Fishbein dan Ajzen mengajukan model hubungan antara keyakinan, pengetahuan, niat dan sikap dengan perilaku seseorang. Keyakinan akan menentukan perilaku seseorang, sikap terhadap perilaku seseorang adalah komponen sikap yang berbentuk sikap positif dan negatif yang sangat tergantung dari komponen pengetahuan, makin banyak segi positif pengetahuan makin positif sikap yang terbentuk dari perilaku seseorang, keyakinan normatif akan perilaku seseorang adalah komponen pengetahuan individu tentang sesuatu yang diperoleh dari pandangan orang lain.

Sikap merupakan langkah awal didalam melakukan tindakan atau perilaku dan mendefinisikan sikap sebagai suatu predisposisi yang diperoleh melalui proses belajar untuk memberi tanggapan secara

konsisten dalam bentuk suka atau tidak suka, baik atau buruk, positif atau negatif terhadap suatu objek tertentu^{xxi}.

4.5 Faktor Sosial

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa faktor sosial dapat mempengaruhi sikap masyarakat dalam metode penyembuhan alternatif bekam dengan mean sebesar 13,61 dan terdapat 33 responden (100%) memiliki kategori baik dari segi sosial. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan Deutch dan Gerard bahwa setelah individu memperoleh informasi keefektifan pengobatan dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman dan kerabat yang sebelumnya pernah merasakan manfaat bekam. Pengalaman sensorik serta laporan orang-orang disekitar membuat pasien semakin yakin dengan terapi bekam dan memotivasi pasien untuk lebih memilih terapi bekam^{xxii}. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Varghese disebutkan bahwa pengaruh sosial memang sangat kompleks salah satunya adalah pengaruh orang lain atau sugesti teman memiliki angka 11,59% dari alasan pemilihan pengobatan alternatif. Hal ini terlihat pada fenomena sosial di sebagian masyarakat bahwa perilaku mencari dan memelihara kesehatan pada pengobatan alternatif tersebut sudah mendapatkan pembenaran bahkan saling merekomendasikan si sakit pada pengobatan alternatif. Secara umum dapat dikatakan bahwa telah terjadi pengaruh sosial bila satu orang atau sebuah kelompok menyebabkan perubahan dalam perilaku orang lain¹⁶.

Kebanyakan masyarakat jika mendapatkan informasi tidak langsung mempercayai informasi tersebut, ia akan mencari informasi lain yang terkait untuk menguatkan kepercayaan terhadap suatu informasi dan jika banyak aspek positifnya maka ia akan tertarik dan yakin untuk mencoba. Seringkali pula para pengguna pengobatan alternatif ini mendengar keberhasilan penyembuhan alternatif dari orang yang baru dikenal, keluarga, dan teman yang mungkin sudah mengalami kesembuhan dengan penyakit yang serupa melalui pengobatan alternatif tersebut⁹.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan bahwa tidak ada responden yang memiliki kategori kurang dari segi sosial. Hal ini sesuai dengan pernyataan Maramis bahwa perubahan sikap dan perilaku pasien tidak hanya dipengaruhi oleh

faktor sosial namun juga kebutuhan pribadi, motivasi, sikap, dan sebagainya. Sehingga cepat atau lambatnya seseorang dalam memilih pengobatan alternatif akupunktur tergantung pada masing-masing kebutuhan dan motivasi individu¹⁶.

4.6 Faktor Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa faktor pengetahuan mempengaruhi sikap masyarakat dalam metode penyembuhan alternatif bekam dengan nilai mean sebesar 13,24 dan terdapat 33 responden (100%) memiliki kategori baik dari segi pengetahuan. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang yang didapat secara formal dan informal. Pengetahuan formal terkait dengan tingkat pendidikan. Dari data demografi diketahui tingkat pendidikan masyarakat sebesar 54,5% dari 33 responden adalah masyarakat yang menjalani pendidikan di perguruan tinggi (sarjana). Tingkat pendidikan yang berbeda mempunyai kecenderungan yang tidak sama dalam mengerti dan bereaksi terhadap kesehatan mereka, hal ini yang juga dapat mempengaruhi dalam hal pemilihan terhadap pengobatan⁸.

Pendidikan seseorang juga dapat dipengaruhi tingkah laku, kepribadian dalam masyarakat maupun bekerja dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka kemungkinan akan semakin baik pula pola berpikirnya. Sehingga masyarakat sekarang lebih kritis dalam memilih pengobatan yang efektif dan dapat menyembuhkan penyakitnya. Tingginya tingkat pendidikan pengguna pengobatan alternatif sesuai dengan penelitian Barnes, Griner, McFann, & Nahin yaitu sebesar 55,4 % masyarakat pengguna pengobatan alternatif berada pada tingkat pendidikan sarjana, pascasarjana (Master), tingkat profesional dan doctorate (S3). Hal ini diperkuat dengan pernyataan no.22, bahwa 25 orang responden (75,8%) menyatakan sangat paham tentang penyakit yang harus dibawa ke pengobatan bekam (Daulay, 2010). Ketertarikan masyarakat dalam memilih bekam didasarkan semakin maju dan cerdasnya masyarakat dalam mencari informasi tentang pengobatan alternatif yang memang sudah diteliti dan jelas manfaatnya untuk mengobati penyakit. Sedangkan pengobatan alternatif bekam merupakan salah satu cara pengobatan Islami yang diwariskan oleh Rasulullah saw.

yang sudah melalui banyak penelitian dan mempunyai dasar ilmiah sehingga aman dan terbukti bermanfaat untuk kesehatan.

Namun, tingginya tingkat pendidikan masyarakat yang mempengaruhi pemilihan pengobatan alternatif bekam tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Foster & Anderson bahwa pemilihan pengobatan alternatif biasanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah serta kurangnya informasi tentang kesehatan yang diterima menyebabkan masyarakat kurang menyadari pentingnya kesehatan⁹.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan bahwa tidak ada responden yang memiliki kategori kurang dari segi pengetahuan masyarakat terhadap pengobatan bekam. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah saw. yang telah banyak diriwayatkan oleh sejumlah perawi dikalangan para ulama terdahulu. Salah satunya ialah yang diriwayatkan dari anas r.a. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda:

Terjemahnya:

“Sesungguhnya cara pengobatan kalian yang paling baik adalah dengan bekam dan menggunakan tanaman al-qusthul bahri.” (HR. Muslim)

Dan juga yang telah difirmankan oleh Allah swt. dalam QS An-Nahl/16: 89

Terjemahnya:

“Dan kami turunkan kitab (Al-Qur’an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (muslim)”

Berdasarkan dari dalil yang telah disebutkan di atas, sangat jelas bahwa segala amal perbuatan yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. merupakan wahyu yang langsung diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril a.s. Ini merupakan bukti bahwa agama mendasari segala aspek yang ada di muka bumi ini dan semuanya telah diatur di dalam kitabullah dan sunnah Rasulullah saw.

Menurut peneliti, diantara salah satu respon seseorang terhadap pencarian pelayanan kesehatan atas sakitnya adalah dengan datang ke fasilitas-fasilitas pengobatan tradisional atau alternatif. Oleh karena itu, diperlukan cara memilih pengobatan alternatif yang tepat dan memanfaatkannya secara cerdas. Hal ini perlu diketahui karena sebagaimana pengobatan konvensional, pengobatan alternatif juga bisa membahayakan jiwa.

Beberapa hal berikut ini yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Pilih pengobatan yang sesuai dengan masalah
- b. Pengobatan alternatif tidak sama dengan perdukunan
- c. Alamiah tidak berarti bebas efek samping
- d. Jangan mengharapkan hasil segera
- e. Sesuaikan pengobatan dengan gaya hidup
- f. Pola makan yang baik.

Keefektifan dari pengobatan alternatif menjadi alasan yang sangat berpengaruh terhadap pemilihan pengobatan alternatif. Suatu hal dikatakan berhasil apabila mendatangkan hasil atau perubahan ke arah yang diharapkan.

Adanya beberapa manfaat umum dari pengobatan alternatif baik secara psikologis dan sosial yang tidak terpengaruh dengan keberadaan pengobatan modern, yaitu: mengurangi stres dan kecemasan akibat ketidakpastian penyakit, biaya yang rendah dan menyenangkan, penguatan dan keterlibatan langsung pasien dalam penanganan penyakitnya.

5. KESIMPULAN

Ada enam faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat dalam memilih pengobatan alternatif bekam yaitu faktor ekonomi, faktor budaya, faktor psikologis, faktor pribadi masyarakat, faktor sosial, dan faktor pengetahuan. Hasil penelitian berdasarkan nilai mean menunjukkan bahwa:

- a. Terdapat pengaruh faktor pribadi masyarakat terhadap sikap masyarakat dalam metode penyembuhan alternatif bekam dengan nilai mean 13,88.
- b. Terdapat pengaruh faktor budaya terhadap sikap masyarakat dalam metode penyembuhan alternatif bekam dengan nilai mean 13,79.
- c. Terdapat pengaruh faktor sosial terhadap sikap masyarakat dalam metode penyembuhan alternatif bekam dengan nilai mean 13,61.
- d. Terdapat pengaruh faktor psikologis terhadap sikap masyarakat dalam metode penyembuhan alternatif bekam dengan nilai mean 13,48.
- e. Terdapat pengaruh faktor pengetahuan terhadap sikap masyarakat dalam metode penyembuhan alternatif bekam dengan nilai mean 13,24.
- f. Terdapat pengaruh faktor ekonomi terhadap sikap masyarakat dalam

metode penyembuhan alternatif bekam dengan nilai mean 12,33.

6. SARAN

6.1 Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar pertimbangan khususnya bagi perawat komunitas dalam menyikapi masyarakat yang menggunakan pengobatan alternatif. Diharapkan perawat komunitas terbuka terhadap pengobatan alternatif yang dapat mendukung kesehatan masyarakat dan jika masyarakat menggunakan pengobatan alternatif dapat memberikan informasi yang tepat tentang cara pemilihannya, tentunya dipilih secara selektif dan mempunyai dasar penelitian seperti pengobatan alternatif bekam.

6.2 Bagi Masyarakat

Perawat komunitas sebaiknya mempelajari keutamaan dan manfaat pengobatan alternatif bekam ini agar perawat juga mempunyai informasi dalam menanggapi pengobatan bekam. Dan secara proporsional dapat memberikan gambaran dan batas-batas yang perlu diperhatikan masyarakat ketika menggunakan bekam sebagai pilihan pengobatan dan perawatan kesehatan.

6.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian keperawatan selanjutnya disarankan agar meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat dalam memilih pengobatan alternatif bekam dengan menggunakan uji determinan sehingga akan didapatkan faktor yang paling berpengaruh terhadap pemilihan pengobatan alternatif bekam. Selain itu agar meneliti lebih jauh efektifitas bekam terhadap salah satu penyakit. Sehingga perawat dapat membantu masyarakat dalam merekomendasikan pemilihan terapi lain dengan penyakit tertentu dibantu dengan pengobatan alternatif bekam karena pada dasarnya bekam dapat disinergikan dengan pengobatan medis.

Selanjutnya saya menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam pula kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Sidanajarannya.
2. Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar Dr.dr. H. Andi Armyun Nurdin., M.Sc, Wakil Dekan, Seluruh staf termasuk staf akademik yang mengatur pengurusan



- surat dan pengumpulan berkas serta memberikan bantuan yang berarti kepada penulis selama mengikuti pendidikan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Dr. Anwar Hafid, S.Kep., Ns., M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta seluruh staf akademik yang telah membantu selama penulis mengikuti pendidikan.
 4. Ibu Risnah, S.Kep., Ns., M.Kes selaku pembimbing I dan Ibu Huriati, S.Kep., Ns., M.Kes selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan masukan serta arahan guna peyempurnaan penulisan skripsi ini.
 5. Ibu Eny Sutria, S.Kep., Ns., M.Kes selaku penguji bidang kompetensi keilmuan dan Bapak Dr. Wahyuddin, M.Ag selaku penguji integrasi keislaman, yang bersedia memberikan waktu dan memberikan masukan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
 6. Kepala klinik Ash-Shihhah, Klinik Hamdalah, Klinik 24 Jam Al-Ishlah, Klinik Kautsar Medical Centre Makassar dan semua petugas terapis pengobatan yang membantu selama melakukan penelitian.
 7. Kepada saudaraku Andi Afham Mappa, Andi Fajrul Mappa, Andi Fadlan Mappa, Andi Putri Rezkiana Mappa, yang senantiasa menemani dan memberikan dukungan.
 8. Kepada teman-teman Keperawatan 2013 (Am13ulasi) di Prodi Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar yang telah banyak memberikan inspirasi dan motivasi.
 9. Teman-teman MPM UIN Alauddin Makassar, HMJ Keperawatan, Dewan Mahasiswa FKIK UIN Alauddin Makassar yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan arti hidup.
 10. Adindaku Ar. Megawahyuni yang selama ini memberikan motivasi dan mengajarkan ku tentang arti kesabaran.
 11. Sahabat-sahabatku di perumahan BTN citaalamlestari (Papi, Mami, Sampara, Baharuddin, Nurhelmi, dan Muliana Ismail Palendang Ana) terimakasih atas

kebersamaannya selama berjuang di kampus tercintaini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alquran Karim
- Nurdiyana, Tutung dkk. *Pengobatan Berbekam sebagai Pengobatan Alternatif*. Laporan Penelitian. Banjarmasin: Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat. 2010.
- El Manan. *Hidup Sehat Tanpa Obat*. Jogjakarta: FlashBooks. 2013.
- Sunardi. *Pilih Resep Nabi atau Resep Dokter?*. Solo: Aqwamedika. 2008.
- Ahmad, Khadher dkk. *Persepsi Masyarakat terhadap Perawatan Alternatif Islami: Suatu Kajian Kesehatan di Negeri Selangor D.E*. Jurnal Internasional. Malaysia: Universitas Malaya, Kuala Lumpur. 2015.
- Syukur, Amin. *Sufi Healing*. Jakarta: Erlangga. 2012.
- Sarkosih. *Identifikasi Keselamatan Pasien Terapi Bekam Di 4 (Empat) Wilayah DKI Jakarta*. Tesis. Jakarta: Fak. Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. 2012.
- Sugiyanto. *Fenomena Pengobatan Alternatif Ion Detox (Studi tentang Perubahan Sosial)*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2007.
- Notoatmojo, Sukardjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
- Daulay, Nanda Masraini. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Memilih Pengobatan Alternatif Akupuntur*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara. 2010.
- Yasin, Syihab Al-Badri. *Bekam: Sunnah Nabi & Mukjizat Medis*. Solo: Al-Qowam. 2007.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Erlangga. 2008.
- Abadi, Hanugrah. *Pengaruh Pemberian Health Education terhadap Pengetahuan Keluarga tentang Penatalaksanaan Pasca Stroke Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Stikes 'Aisyiyah. 2015.
- Haryana. *Ilmu Perilaku dalam Pelayanan Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press. 2006.
- Ariyanto, B.D. *Latar Belakang Masyarakat Dalam Memilih Penggunaan Jasa Pengobatan Tradisional Patah Tulang Sangkal Putung Di Dusun Petinggen, Desa Kalirandu, Kabupaten Pemasang*. Skripsi. Surabaya: Airlangga University Press. 2008.
- Dini, Adellia. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pasien Melakukan Pengobatan Tradisional Ke Bala Pengobatan Tradisional Di Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: STIKES Aisyiyah. 2012.
- Maramis, W.F. *Ilmu Perilaku dalam Pelayanan Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press. 2006



